

Pengaruh Pengelolaan Koperasi, Kepengurusan Koperasi, Pengalaman Kerja, Motivasi, dan Partisipasi Anggota terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Mengwi

Ni Made Regina Prasmangi¹, Ni Made Sunarsih², Anik Yuesti^{3*}
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
*Email: anikyuesti@unmas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of cooperative management, governance, work experience, motivation, and member participation on the performance of savings and loan cooperatives in Mengwi District. The study population comprises all board members, staff, and cooperative members, with a sample of 139 respondents selected using purposive sampling techniques. Data collection methods included structured questionnaires and in-depth interviews. Multiple linear regression analysis was employed to evaluate the relationships among variables. The findings reveal that: (1) cooperative management positively and significantly influences cooperative performance, (2) cooperative governance has a positive and significant effect on cooperative performance, (3) work experience positively and significantly impacts cooperative performance, (4) work motivation positively and significantly affects cooperative performance, and (5) member participation also positively and significantly contributes to cooperative performance. These results indicate that enhancing the quality of management, the effectiveness of governance, work experience, work motivation, and member participation fosters better cooperative performance. The study suggests that cooperatives should enhance management quality through managerial training, strengthen governance through regular monitoring and evaluation, and motivate board members and staff by providing incentives and recognition. Additionally, cooperatives should encourage active member participation in cooperative activities to improve operational efficiency and overall performance.

Keywords: Cooperative Performance, Cooperative Management, Work Motivation, Member Participation.

PENDAHULUAN

Koperasi muncul sebagai tanggapan terhadap liberalisme ekonomi yang berkembang pada awal abad ke-19, di mana sekelompok kecil pemilik modal menguasai perekonomian masyarakat. Kelompok ini hidup dengan kemakmuran yang berlebihan, sementara sebagian besar masyarakat dengan posisi sosial-ekonomi yang lebih lemah semakin terpinggirkan. Gerakan koperasi hadir untuk melawan individualisme dengan prinsip kerja sama dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prinsip ini melahirkan organisasi koperasi. Dalam konteks ekonomi nasional Indonesia, koperasi diharapkan memainkan peran penting dan menjadi pilar utama perekonomian nasional. Sebagai gerakan ekonomi rakyat sekaligus badan usaha, koperasi memiliki peran strategis dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera, serta harus mampu mengembangkan diri menjadi lembaga yang kuat dan mandiri (Telaumbanua, 2021).

Koperasi adalah salah satu badan usaha berbadan hukum di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 Pasal 3, koperasi didefinisikan sebagai organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan individu atau badan hukum koperasi, yang didasarkan pada prinsip kekeluargaan dan kerja sama.

Koperasi memegang peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat. Melalui fungsi utamanya, koperasi diharapkan dapat menjalankan perannya secara lebih efisien, terutama dalam hal pengelolaan dan kepengurusan. Undang-Undang No. 25 Tahun

1992 Pasal 4 menjelaskan bahwa koperasi berfungsi untuk mengembangkan potensi ekonomi anggota dan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, memperkuat perekonomian rakyat, serta mengembangkan kreativitas dan semangat berorganisasi.

Salah satu jenis koperasi adalah Koperasi Simpan Pinjam, yang berfokus pada pengelolaan simpanan anggota dan pemberian pinjaman dengan bunga rendah. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 3, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara khusus, masyarakat secara umum, serta mendukung pembangunan ekonomi nasional demi mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Namun, koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial rentan terhadap risiko kerugian. Salah satu penyebabnya adalah kelemahan dalam manajemen atau adanya praktik kecurangan oleh anggota koperasi itu sendiri. Contohnya adalah kasus Koperasi Simpan Pinjam Werdhi Sedana di Mengwi, di mana manajernya, I Wayan T, dilaporkan ke Polda Bali atas dugaan penipuan dan penggelapan dana sebesar Rp 2,9 miliar (Amd, 2023).

Oleh karena itu, koperasi perlu terus berbenah diri dan memperhatikan kondisi lingkungan, baik internal maupun eksternal. Pengukuran kinerja koperasi harus mencakup aspek keuangan dan non-keuangan agar dapat memberikan gambaran menyeluruh kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan membantu pengambilan keputusan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan koperasi di masa depan.

Kinerja koperasi merujuk pada hasil yang dicapai dalam periode tertentu berdasarkan tolok ukur yang telah ditetapkan. Kinerja yang baik memengaruhi keberhasilan koperasi secara keseluruhan. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja adalah dengan memberikan motivasi kepada karyawan. Pemimpin memainkan peran penting dalam menciptakan motivasi melalui dukungan moral maupun insentif, yang diharapkan dapat mendorong karyawan untuk bekerja lebih produktif (Armada, 2019).

Sistem pengelolaan koperasi yang baik sangat penting untuk keberhasilan koperasi. Pengelolaan yang dilakukan secara demokratis mencakup perencanaan strategis, pelaksanaan, dan pengawasan berkelanjutan. Sebagai pemilik sekaligus pengguna, anggota koperasi bertanggung jawab mendukung organisasi, memastikan keberlanjutan operasional, dan memanfaatkan layanan koperasi secara optimal.

Penelitian oleh Saputra (2019) dan Kasanudin (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi. Namun, penelitian lain oleh Pakaya (2020) dan Dana (2020) menunjukkan hasil berbeda, sehingga dibutuhkan studi lebih lanjut untuk memahami hubungan ini secara lebih mendalam.

Selain itu, kepengurusan koperasi memainkan peran penting dalam membangun citra yang baik di masyarakat. Kepengurusan yang efektif didasarkan pada keterampilan manajemen, pengambilan keputusan, serta pengawasan yang berkelanjutan. Kepengurusan yang buruk dapat menurunkan reputasi koperasi, menghambat perkembangannya, dan mengurangi kinerja keseluruhan (Nisa & Lampung, 2020).

Pengalaman kerja, motivasi, dan partisipasi anggota juga berkontribusi signifikan terhadap kinerja koperasi. Pengalaman kerja membantu karyawan menyelesaikan tugas lebih efisien, sementara motivasi meningkatkan semangat dan komitmen kerja. Partisipasi aktif anggota dalam berbagai kegiatan koperasi memperkuat hubungan antara anggota dan koperasi, serta mendorong peningkatan kinerja secara keseluruhan (Astriani, 2021; Sugiastini & Yuliarmi, 2020).

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan, kepengurusan, pengalaman kerja, motivasi, dan partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Kecamatan Mengwi.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang pertama kali dikenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan pengelola (agen), di mana pemilik modal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama mereka. Hubungan ini mencerminkan pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan, sehingga diperlukan pengelolaan profesional untuk memastikan tujuan organisasi tercapai. Dalam konteks koperasi, teori ini relevan karena manajemen dituntut untuk merancang strategi yang mendukung pengambilan keputusan dan meningkatkan kepercayaan pemilik modal terhadap pengelola koperasi (Amrulloh & Amalia, 2020; Pratiwi, 2022).

Pengaruh Pengelolaan Koperasi terhadap Kinerja Koperasi

Pengelolaan koperasi menjadi elemen penting untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi secara optimal. Pengelolaan ini melibatkan proses perencanaan yang dirancang oleh anggota koperasi sebagai panduan kerja dan strategi untuk menciptakan peluang bagi koperasi. Sebagai badan usaha yang mendukung pembangunan ekonomi nasional, pengelolaan koperasi yang efektif dan efisien menjadi kebutuhan utama. Pengelolaan yang buruk dapat menghambat kinerja koperasi, sementara pengelolaan yang baik dapat meningkatkan produktivitas dalam mencapai tujuan koperasi, yaitu kesejahteraan anggotanya. Pengelolaan yang profesional memerlukan kemampuan manajemen dalam menjalankan kebijakan secara demokratis dan didukung oleh pengawasan yang berkelanjutan. Penelitian oleh Suharbyono (2020) dan Kasanudin (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi.

H₁: Pengelolaan koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi

Pengaruh Kepengurusan Koperasi terhadap Kinerja Koperasi

Peran kepengurusan koperasi sangat penting dalam menentukan citra dan kinerja organisasi. Kinerja pengurus yang buruk dapat menurunkan reputasi koperasi di mata masyarakat, sehingga diperlukan penilaian kerja untuk meningkatkan partisipasi anggota dan kualitas pelaksanaan kegiatan usaha. Pengurus yang memiliki keterampilan pengelolaan, seperti manajemen keuangan, pengambilan keputusan, dan pemasaran, dapat mengelola koperasi dengan lebih baik, sehingga tujuan organisasi tercapai. Penelitian oleh Dwipayanti (2024) dan Suharbyono (2020) mendukung argumen bahwa kepengurusan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi.

H₂: Kepengurusan koperasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Koperasi

Pengalaman kerja yang baik memberikan keuntungan bagi karyawan koperasi dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka. Pengalaman ini berfungsi sebagai pembelajaran yang membantu karyawan meningkatkan keterampilan dan potensi mereka. Faktor seperti lamanya masa kerja, keterampilan, dan penguasaan terhadap peralatan kerja menjadi indikator utama pengalaman kerja yang berkontribusi pada produktivitas karyawan dan kinerja koperasi secara keseluruhan. Sebaliknya, kurangnya pengalaman kerja dapat menghambat produktivitas optimal. Penelitian oleh Dwipayanti (2024) dan Suharbyono (2020) juga menunjukkan pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kinerja koperasi.

H₃: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi.

Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Koperasi

Motivasi kerja menjadi faktor utama dalam mendorong produktivitas karyawan. Motivasi dapat meningkatkan semangat, dedikasi, dan keterlibatan karyawan dalam menyelesaikan

tugas, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik. Dalam konteks koperasi, motivasi yang tinggi mendorong karyawan untuk bekerja lebih efektif, terlibat aktif, dan berkomitmen pada tujuan organisasi. Penelitian oleh Hidayat (2021) dan Insyiah & Respati (2021) mendukung kesimpulan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi.

H₄: Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi.

Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Kinerja Koperasi

Partisipasi anggota merupakan kunci utama dalam keberhasilan koperasi. Anggota yang aktif dapat membantu koperasi mencegah penurunan performa dan menciptakan kondisi kerja yang efisien serta efektif. Komitmen tinggi dari anggota koperasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung dan menjaga keberlanjutan tujuan organisasi. Bentuk partisipasi anggota meliputi disiplin dalam memenuhi kewajiban keuangan, aktif dalam rapat anggota, serta memberikan masukan yang konstruktif. Partisipasi yang aktif membantu koperasi berkembang dan meningkatkan kinerjanya. Penelitian oleh Farida (2020) dan Risman (2021) mendukung kesimpulan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi.

H₅: Partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (pengelolaan koperasi, kepengurusan koperasi, pengalaman kerja, motivasi, dan partisipasi anggota) terhadap variabel terikat (kinerja koperasi). Uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilakukan untuk memastikan validitas model regresi. Pengujian instrumen meliputi uji validitas untuk menilai keabsahan kuesioner dan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi jawaban responden.

Selain itu, uji kelayakan model dilakukan melalui uji determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat, uji t-statistik untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel bebas, dan uji F-statistik untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Mengwi dengan sampel sebanyak 139 responden yang didapatkan dari Dinas Koperasi. Data primer diperoleh melalui kuesioner, sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen, buku, dan jurnal terkait. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Tabel 1.
Kriteria sampel dalam penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah (Orang)
1	Karyawan yang bekerja pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Mengwi	139
2	Karyawan dengan pengalaman lebih dari 1 tahun	139
3	Karyawan dengan pengalaman kerja kurang dari 1 tahun	0
	Total Sampel	139

Tabel ini mencerminkan kriteria inklusi yang digunakan untuk memilih sampel penelitian secara *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel memiliki nilai Pearson Correlation lebih dari 0,3 serta tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, indikator yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid. Selain itu, uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang terkait dengan variabel dependen dan independen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui kuesioner dinyatakan reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini :

Tabel 2.

Analisis statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengelolaan Koperasi	139	12,00	29,00	23,1439	3,67041
Kepengurusan Koperasi	139	7,00	15,00	12,1007	1,95713
Pengalaman Kerja	139	6,00	15,00	11,7050	1,97614
Motivasi	139	6,00	15,00	11,6691	2,05500
Partisipasi Anggota	139	8,00	20,00	16,0144	2,75572
Kinerja Koperasi	139	7,00	15,00	12,0216	1,88613
Valid N (listwise)	139				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 5.6, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pada variabel pengelolaan koperasi, dengan jumlah data sebanyak 139, diperoleh nilai minimum 12,00 dan maksimum 29,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 23,1439 menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi berada dalam kategori baik, meskipun terdapat variasi data yang cukup tinggi sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 3,67041. Untuk variabel kepengurusan koperasi, jumlah data tetap 139 dengan nilai minimum 7,00 dan maksimum 15,00. Rata-rata sebesar 12,1007 menunjukkan kepengurusan koperasi dalam kategori sedang, dengan tingkat penyimpangan data yang relatif rendah, tercermin dari nilai standar deviasi 1,95713.

Selanjutnya, variabel pengalaman kerja juga memiliki jumlah data sebanyak 139, dengan nilai minimum 6,00 dan maksimum 15,00. Rata-rata sebesar 11,7050 menunjukkan bahwa pengalaman kerja responden tergolong baik, dengan variasi data yang rendah sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 1,97614. Pada variabel motivasi, dengan jumlah data yang sama, nilai minimum adalah 6,00 dan maksimum 15,00. Rata-rata sebesar 11,6691 mengindikasikan motivasi responden berada pada kategori sedang, dengan variasi data yang moderat sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 2,05500.

Untuk variabel partisipasi anggota, data menunjukkan nilai minimum 8,00 dan maksimum 20,00, dengan rata-rata sebesar 16,0144 yang mendekati nilai maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota tergolong tinggi, meskipun variasi data cukup tinggi

dengan standar deviasi sebesar 2,75572. Terakhir, pada variabel kinerja koperasi, nilai minimum adalah 7,00 dan maksimum 15,00 dengan rata-rata sebesar 12,0216. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi berada dalam kategori sedang, dengan penyimpangan data yang rendah sebagaimana tercermin dari standar deviasi sebesar 1,88613.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang ideal memerlukan data dengan distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, di mana data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengujian, hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas. Pedoman yang digunakan adalah nilai *Tolerance* harus lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* harus lebih kecil dari 10. Berdasarkan Tabel 3, nilai *Tolerance* untuk semua variabel lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai *VIF* berada di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian nilai residual antar pengamatan dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat hubungan antara variabel independen dan nilai absolut residualnya (*ABS_RES*). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residualnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengidentifikasi arah dan pengaruh hubungan antara formalisasi pengembangan informasi, kualitas informasi, kepuasan pengguna sistem informasi, kinerja sistem informasi, serta pengetahuan karyawan terhadap tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi. Berikut adalah hasil analisis regresi dalam penelitian ini:

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,207	1,038		-0,199	0,842
	Pengelolaan Koperasi	0,102	0,032	0,198	3,222	0,002

Kepengurusan	0,114	0,055	0,118	2,066	0,041
Koperasi					
Pengalaman Kerja	0,167	0,063	0,175	2,643	0,009
Motivasi	0,154	0,059	0,168	2,612	0,010
Partisipasi Anggota	0,296	0,048	0,433	6,232	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Koperasi

Sumber: Data diolah, 2024.

Persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$KK = -0,207 + 0,102PK + 0,114KEP + 0,167PLK + 0,154MO + 0,296PA + e$$

Intepretasi hasil analisis regresi:

1. Konstanta (α) sebesar -0,207 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen tidak mengalami perubahan atau diasumsikan tetap, maka nilai Kinerja Koperasi adalah sebesar -0,207 satuan.
2. Koefisien regresi variabel Pengelolaan Koperasi (β_1) sebesar 0,102 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, akan meningkatkan Kinerja Koperasi sebesar 0,102 satuan.
3. Koefisien regresi variabel Kepengurusan Koperasi (β_2) sebesar 0,114 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam variabel ini, dengan asumsi variabel independen lain tidak berubah, akan meningkatkan Kinerja Koperasi sebesar 0,114 satuan.
4. Koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja (β_3) sebesar 0,167 berarti bahwa jika variabel ini meningkat satu satuan, sementara variabel independen lainnya tetap, Kinerja Koperasi akan naik sebesar 0,167 satuan.
5. Koefisien regresi variabel Motivasi (β_4) sebesar 0,154 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada Motivasi, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah, akan meningkatkan Kinerja Koperasi sebesar 0,154 satuan.
6. Terakhir, koefisien regresi variabel Partisipasi Anggota (β_5) sebesar 0,296 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini, sementara variabel independen lainnya tetap, akan meningkatkan Kinerja Koperasi sebesar 0,296 satuan.

Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel independen, seperti formalisasi pengembangan informasi, kualitas informasi, kepuasan pengguna sistem informasi, kinerja sistem informasi, dan pengetahuan karyawan, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi atau hanya terjadi secara kebetulan.

Tabel 4.
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	285,756	5	57,151	37,046	.000 ^b
	Residual	205,179	133	1,543		
	Total	490,935	138			

a. Dependent Variable: Kinerja Koperasi

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggota, Kepengurusan Koperasi, Pengelolaan Koperasi, Motivasi, Pengalaman Kerja

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis Uji F pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu pengelolaan koperasi (X_1), kepengurusan koperasi (X_2), pengalaman kerja (X_3), motivasi (X_4), dan partisipasi anggota (X_5), secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu kinerja koperasi.

Hasil Uji Determinasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi, yang ditunjukkan oleh Adjusted R Square, sebesar 0,566 atau 56,6%. Artinya, 56,6% variasi dalam variabel Kinerja Koperasi dapat dijelaskan oleh lima variabel independen, yaitu Pengelolaan Koperasi (X_1), Kepengurusan Koperasi (X_2), Pengalaman Kerja (X_3), Motivasi (X_4), dan Partisipasi Anggota (X_5). Sementara itu, sisanya sebesar 43,4% (100% - 56,6%) disebabkan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

Pengaruh Pengelolaan Koperasi terhadap Kinerja Koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Koperasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,102 dengan nilai signifikansi 0,002, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan koperasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja koperasi. Pengelolaan koperasi menjadi aspek penting untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal, dimulai dari perencanaan yang matang oleh anggota koperasi. Perencanaan tersebut berfungsi sebagai pedoman kerja dan membantu koperasi dalam memanfaatkan peluang yang ada. Sebagai badan usaha yang turut mendukung pembangunan ekonomi, pengelolaan koperasi yang efektif dan efisien diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Hasil ini sesuai dengan penelitian Suharbyono (2020) dan Kasanudin (2020), yang menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja koperasi.

Pengaruh Kepengurusan Koperasi terhadap Kinerja Koperasi

Koefisien regresi variabel Kepengurusan Koperasi tercatat sebesar 0,114 dengan nilai signifikansi 0,041, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepengurusan koperasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja koperasi. Kinerja pengurus yang baik berkontribusi besar terhadap citra koperasi di masyarakat. Pengurus yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan modal, pengambilan keputusan, manajemen, dan pemasaran dapat mengoptimalkan pengelolaan koperasi. Dengan pengelolaan yang maksimal, koperasi dapat mencapai kinerja yang lebih baik. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Dwipayanti (2024) dan Suharbyono (2020), yang menunjukkan bahwa kepengurusan yang efektif sangat memengaruhi kinerja koperasi.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Koperasi

Pengalaman kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,167 dengan nilai signifikansi 0,009, yang juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman kerja memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja koperasi. Pengalaman kerja karyawan memengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas dengan lebih baik, melalui pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pengalaman kerja yang cukup dapat meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya mendukung tercapainya kinerja

koperasi yang optimal. Hasil ini mendukung penelitian Dwipayanti (2024) dan Suharbyono (2020), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja sangat relevan terhadap peningkatan kinerja koperasi.

Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Koperasi

Variabel Motivasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,154 dengan nilai signifikansi 0,010, yang menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja koperasi. Motivasi berperan sebagai pendorong semangat kerja karyawan, yang berdampak pada peningkatan produktivitas kerja mereka. Dengan motivasi yang tinggi, karyawan cenderung bekerja lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan hasil kerja dan kontribusi terhadap kinerja koperasi secara keseluruhan. Penelitian ini mendukung temuan dari Hidayat (2021) serta Insyiah dan Respati (2021), yang menyatakan bahwa motivasi memiliki hubungan positif dengan kinerja koperasi.

Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Kinerja Koperasi

Partisipasi Anggota memiliki koefisien regresi sebesar 0,296 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja koperasi. Partisipasi aktif, seperti pembayaran simpanan, kehadiran dalam rapat anggota, belanja di koperasi, serta memberikan masukan, sangat penting untuk mendukung keberhasilan dan pengembangan koperasi. Komitmen anggota yang tinggi dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong pencapaian tujuan koperasi. Hasil ini selaras dengan penelitian Farida (2020) dan Risman (2021), yang menemukan bahwa partisipasi anggota memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja koperasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan koperasi, kepengurusan koperasi, pengalaman kerja, motivasi, dan partisipasi anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi. Pengelolaan koperasi yang efektif dan efisien, kepengurusan yang kompeten, serta pengalaman kerja yang baik dari karyawan, mampu meningkatkan produktivitas dan mendukung pencapaian tujuan koperasi. Selain itu, motivasi yang tinggi dari karyawan dan partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi turut memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja koperasi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya manajemen koperasi yang profesional dan keterlibatan aktif dari seluruh elemen koperasi dalam mencapai keberhasilan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti, Gusnardi, & Sari, F. A. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap kinerja Koperasi Silva Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Amd. (2023). Gelapkan uang Rp 2,9m, manajer koperasi dipolisikan: Koperasi Werdhi Sedana tercatat sebagai koperasi terbaik di Badung. Retrieved from <https://www.nusabali.com/berita/154566/gelapkan-uang-rp-29m-manajer-koperasi-dipolisikan>
- Amrulloh, & Amalia. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2).

- Armadan, A. (2019). Pengaruh kompetensi individual, motivasi kerja, dan kepuasan karyawan terhadap kinerja koperasi di Kecamatan Bandar Mataram, Lampung Tengah. *Экономика Региона, 1*, 001–014.
- Astriani, E. V. A. M. (2021). Motivasi karyawan bekerja di koperasi KSP Artha Mulia Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong.
- Astuti, I., & Sinaga, L. (2022). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 17*(2).
- Diah Asrida, P., Agus, G., Saputra, A., & Artikel, R. (2024). Pengaruh partisipasi anggota dan kinerja karyawan terhadap keberhasilan Koperasi Sahabat Kita Jaya Bongkasa Abianseml. *Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia, 5*(1). Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/arthaniti>
- Dwipayanti, K. A. (2024). Pengaruh pengelolaan koperasi, kepengurusan koperasi, kepemimpinan koperasi, budaya organisasi koperasi, dan pengalaman kerja terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. *Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Farida, S. H. (2020). Pengaruh partisipasi anggota, kinerja pengurus, dan pelayanan terhadap keberhasilan KPRI ESWH. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 9*(2).
- Farisi, S., Irnawati, J., & Fahmi, M. (2020). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Humaniora, 4*(1). Retrieved from <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R. (2021). Pengaruh motivasi, kompetensi, dan disiplin kerja terhadap kinerja. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen, 5*(1). Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta>
- Insyiah, C., & Respati, H. (2021). Pengaruh praktek pengelolaan sumber daya manusia dan motivasi kerja terhadap kinerja koperasi melalui partisipasi anggota di Koperasi Setia Budi Wanita Malang. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan, 5*(1). Retrieved from <https://doi.org/10.35130/jrimk>
- Juniantara, W., & Riana, I. G. (2020). Pengaruh motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan koperasi di Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 4*(9), 611–628.